



Teori-Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhammad Saman Abdul Ghoni¹

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

muhamammasamanabdulghoni@gmail.com

Ani Cahyadi²

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

anicahyadi@uin-antasari.ac.id

*Korespondensi: muhamammasamanabdulghoni@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Received 1 Januari 2026
Revised 15 Januari 2026
Accepted 25 Januari 2026
Available online 1 Februari
2026

Learning theories play an important role in shaping effective Islamic Religious Education learning processes. However, Islamic Religious Education learning practices often emphasize cognitive aspects and neglect the integration of learning theories that support holistic student development. This study aims to examine learning theories and their implications for Islamic Religious Education learning. The research employs a qualitative descriptive approach using library research methods. Data were collected through the analysis of books, academic journals, and relevant scholarly works related to learning theories and Islamic education. The findings indicate that behavioristic, cognitive, constructivist, and humanistic learning theories have complementary roles in Islamic Religious Education learning. Behavioristic theory supports habituation of religious practices, cognitive theory strengthens understanding and reasoning, constructivist theory promotes contextual learning, and humanistic theory develops religious awareness and character. The study concludes that integrating learning theories contributes to meaningful, holistic, and value-based Islamic Religious Education aligned with the goals of Islamic education.

Kata kunci:

Islamic Religious Education; Learning Implications; Learning Theories; Teaching Strategies

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mampu membimbing peserta didik dalam menjalani kehidupan secara bermakna dan bertanggung jawab (Wahyudin, 2025).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian muslim yang utuh. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekadar berorientasi pada penguasaan materi keislaman, tetapi juga pada internalisasi nilai iman, Islam, dan ihsan dalam kehidupan peserta didik (Nadhiroh, 2023). Tantangan pembelajaran PAI saat ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial budaya yang memengaruhi pola pikir serta perilaku peserta didik.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi sejumlah permasalahan, seperti pendekatan pembelajaran yang cenderung berpusat pada pendidik, dominasi metode ceramah, serta penilaian yang lebih menekankan aspek kognitif. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pembelajaran PAI kurang bermakna dan belum sepenuhnya mampu membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik. Pembelajaran yang bersifat normatif dan dogmatis juga dapat mengurangi minat serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.

Teori belajar menjadi salah satu landasan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teori belajar memberikan kerangka konseptual bagi pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar, mengolah informasi, serta membentuk sikap dan perilaku (Karomah & Hanif, 2025). Pemahaman terhadap teori belajar memungkinkan pendidik merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran PAI, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

Berbagai teori belajar, seperti behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik, menawarkan pendekatan yang berbeda dalam memahami proses belajar. Masing-masing teori memiliki kelebihan dan keterbatasan yang dapat saling melengkapi dalam praktik pembelajaran (Andrini et al., 2025). Integrasi teori-teori belajar tersebut menjadi kebutuhan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut keseimbangan antara pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan.

Kajian tentang teori belajar dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif bagi pendidik. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, humanis, dan bermakna. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan ragam teori belajar, karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta implikasi teori belajar dalam pembelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan ragam teori belajar serta implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Maqauli, 2025). Metode ini dipilih karena objek kajian penelitian berupa pemikiran dan konsep teoretis yang bersumber dari literatur ilmiah, sehingga sesuai untuk dianalisis secara konseptual dan sistematis. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh dari buku-buku dan karya ilmiah utama yang membahas teori-teori belajar, seperti behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta literatur pendukung lainnya yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelaah, mencatat, dan mengklasifikasikan sumber-sumber literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif analitis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan implikasi teori belajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kontekstual dan bermakna.

Hasil

Konsep dan Ragam Teori Belajar

Belajar merupakan proses fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas menerima informasi, tetapi sebagai usaha sadar yang menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

yang relatif menetap melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pemahaman terhadap hakikat belajar menjadi landasan penting dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Arifin, 2021).

Teori belajar hadir sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana proses belajar berlangsung serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Keberadaan teori belajar memberikan dasar ilmiah bagi pendidik dalam menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. Tanpa pemahaman yang memadai terhadap teori belajar, proses pembelajaran berpotensi berlangsung secara mekanis dan kurang memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik (Mokalu et al., 2022).

Teori behavioristik memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari hubungan stimulus dan respons. Pembiasaan dan penguatan menjadi unsur utama dalam proses belajar menurut pandangan ini. Keberhasilan belajar diukur dari munculnya perilaku yang diharapkan setelah peserta didik menerima rangsangan tertentu (Nahar, 2016). Pendekatan ini banyak diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan kedisiplinan dan pembentukan kebiasaan.

Teori kognitivistik menekankan peran proses mental internal dalam kegiatan belajar. Aktivitas belajar dipahami sebagai proses pengolahan informasi yang melibatkan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah (Azzahra et al., 2025). Peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman berdasarkan struktur kognitif yang dimilikinya, sehingga hasil belajar tidak hanya diukur dari perubahan perilaku, tetapi juga dari tingkat pemahaman.

Teori konstruktivistik memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan tidak dipindahkan secara utuh dari pendidik kepada peserta didik, melainkan dikonstruksi melalui refleksi dan pengalaman belajar (Parnawi, 2023). Peran pendidik dalam teori ini lebih diarahkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri.

Teori humanistik menempatkan peserta didik sebagai manusia seutuhnya yang memiliki potensi, kebutuhan, dan keunikan. Proses belajar diarahkan pada pengembangan kepribadian, nilai, dan kesadaran diri, bukan semata-mata pada penguasaan materi (Mansyur, 2023). Hubungan yang humanis antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

Pemahaman terhadap konsep dan ragam teori belajar memberikan dasar yang kuat bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Integrasi berbagai teori belajar secara proporsional memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang diarahkan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman keagamaan yang utuh serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tercermin dalam sikap dan perilaku (Aldi et al., 2025). Karakteristik ini menempatkan PAI sebagai mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membangun keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Pembelajaran PAI dengan demikian menuntut pendekatan yang menyentuh dimensi rasional sekaligus emosional dan spiritual.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berorientasi pada penguatan iman, pengembangan akhlak mulia, serta pembiasaan pelaksanaan ajaran Islam secara konsisten. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik tidak hanya mengetahui konsep-konsep keislaman, tetapi juga memahami makna dan hikmah di balik setiap ajaran (Syafe'i, 2015).

Tujuan tersebut menuntut pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara sadar dan sukarela. Pembelajaran PAI yang efektif tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan mampu menggerakkan kesadaran batin sehingga nilai-nilai agama menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang kompleks dan beragam karena mencakup berbagai aspek ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Setiap aspek materi memiliki tujuan dan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya. Materi akidah menuntut pendekatan rasional dan reflektif untuk memperkuat keyakinan, materi ibadah memerlukan pembelajaran praktik dan pembiasaan yang berkelanjutan, sementara materi akhlak membutuhkan keteladanan dan pembiasaan sikap (Ismael & Husni, 2023). Keberagaman karakter materi tersebut menuntut pendidik untuk mampu memilih dan menggabungkan metode pembelajaran secara tepat dan kontekstual.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menempatkan pendidik sebagai figur sentral yang tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik. Keteladanan pendidik menjadi faktor penting karena nilai-nilai Islam lebih mudah ditanamkan melalui contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Sikap, ucapan, dan tindakan pendidik dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik (Puspayana & Sunaryo, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran PAI menuntut pendidik untuk memiliki integritas moral dan kompetensi pedagogik yang memadai.

Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diposisikan sebagai subjek aktif yang memiliki potensi fitrah keagamaan yang perlu dikembangkan. Proses pembelajaran perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif melalui diskusi, refleksi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Keterlibatan aktif peserta didik membantu proses internalisasi nilai-nilai Islam sehingga pembelajaran tidak bersifat dogmatis. Pembelajaran yang partisipatif juga mendorong peserta didik untuk mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari yang mereka hadapi (Khairani et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuntut integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pembelajaran yang hanya menekankan aspek pengetahuan berpotensi melahirkan pemahaman keagamaan yang bersifat verbalistik dan kurang aplikatif. Integrasi ketiga aspek tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkan dan meneladaninya dalam kehidupan nyata. Pendekatan integratif ini sejalan dengan tujuan PAI yang menekankan kesatuan antara iman, ilmu, dan amal.

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang komprehensif karena mencakup penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi perilaku, penilaian sikap religius, serta praktik ibadah. Pendekatan evaluasi yang menyeluruh ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI benar-benar memberikan dampak pada pembentukan kepribadian peserta didik. Evaluasi yang tepat juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Candira et al., 2025).

Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa PAI memiliki kekhasan yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Pembelajaran PAI menuntut keterpaduan antara tujuan, materi, proses, dan evaluasi yang berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik ini menjadi landasan penting dalam merancang pembelajaran PAI yang efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

Implikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemahaman terhadap teori belajar memberikan implikasi yang signifikan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap teori belajar menawarkan sudut pandang yang berbeda mengenai cara peserta didik memperoleh pengetahuan, membentuk sikap, dan mengembangkan keterampilan. Implikasi tersebut menuntut pendidik PAI untuk tidak terpaku pada satu pendekatan tertentu, melainkan mampu mengintegrasikan berbagai teori belajar secara proporsional sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran PAI yang berbasis teori belajar akan berlangsung lebih terarah, sistematis, dan bermakna.

Teori behavioristik memiliki implikasi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek pembiasaan dan pembentukan perilaku religius. Pembelajaran ibadah, seperti salat, puasa, dan adab keseharian, sangat relevan diterapkan melalui prinsip stimulus dan respons serta penguatan positif. Pemberian apresiasi terhadap perilaku religius yang baik dapat memperkuat kebiasaan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Pendekatan behavioristik juga efektif digunakan dalam menanamkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan, selama penerapannya dilakukan secara bijak dan tidak bersifat represif.

Teori kognitivistik memberikan implikasi pada pembelajaran PAI yang menekankan pemahaman konsep dan penalaran keagamaan. Materi akidah, fiqh, serta Al-Qur'an dan Hadis menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, dan reflektif. Pendekatan kognitivistik mendorong pendidik untuk menyusun pembelajaran yang memperhatikan struktur berpikir peserta didik, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran PAI dengan pendekatan ini membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara rasional dan mendalam, bukan sekadar menghafal konsep-konsep keagamaan.

Teori konstruktivistik berimplikasi pada penerapan pembelajaran PAI yang bersifat aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi dikaitkan dengan realitas kehidupan sosial dan budaya peserta didik. Pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, dan pengalaman langsung memungkinkan peserta didik membangun pemahaman keagamaan melalui proses refleksi dan interaksi. Pendekatan konstruktivistik juga mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara sadar, sehingga ajaran agama tidak dipandang sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari.

Teori humanistik memberikan implikasi yang kuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pengembangan kepribadian dan kesadaran beragama. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan motivasi intrinsik peserta didik. Hubungan yang hangat, empatik, dan saling menghargai antara pendidik dan peserta didik menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pendekatan humanistik membantu peserta didik memahami ajaran Islam sebagai kebutuhan batin, bukan sekadar kewajiban formal.

Integrasi berbagai teori belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Setiap teori memiliki kelebihan dan keterbatasan yang saling melengkapi. Pendekatan behavioristik dapat digunakan untuk pembiasaan dan kedisiplinan, kognitivistik untuk penguatan pemahaman, konstruktivistik untuk pembelajaran kontekstual, dan humanistik untuk pengembangan sikap dan kepribadian. Pendekatan integratif memungkinkan pembelajaran PAI berjalan secara seimbang dan menyentuh seluruh dimensi perkembangan peserta didik (Andrini et al., 2025).

Implikasi teori belajar juga terlihat dalam pemilihan metode, media, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakter materi dan tujuan pembelajaran, media digunakan untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman, sementara evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Muhari & Febi, 2023). Evaluasi yang berbasis teori belajar membantu pendidik menilai tidak hanya hasil belajar, tetapi juga proses dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Implikasi teori belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam memahami dan menerapkan teori belajar secara tepat. Pembelajaran PAI yang didasarkan pada pemahaman teoretis yang kuat akan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia. Integrasi teori belajar dengan nilai-nilai Islam menjadi landasan penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif, relevan, dan berkelanjutan.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori-teori belajar memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang holistik dan bermakna. Teori behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik tidak dapat diposisikan secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk proses pembelajaran PAI yang menyeimbangkan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan. Penerapan prinsip behavioristik berperan dalam pembiasaan ibadah dan pembentukan perilaku religius melalui penguatan dan keteladanan, sementara teori kognitivistik menekankan pentingnya pemahaman rasional dan penalaran kritis terhadap ajaran Islam agar peserta didik tidak bersikap dogmatis dalam beragama (Andrini et al., 2025). Pendekatan konstruktivistik memperkuat relevansi pembelajaran PAI dengan kehidupan nyata melalui proses refleksi dan pengalaman belajar, sedangkan teori humanistik mengarahkan pembelajaran pada pengembangan kesadaran beragama, nilai, dan kepribadian peserta didik secara utuh (Rahman, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keislaman, tetapi harus diarahkan pada internalisasi nilai-nilai Islam yang berlandaskan iman, ilmu, dan akhlak. Dengan demikian, integrasi teori-teori belajar dapat diposisikan sebagai dasar konseptual dalam pengembangan pembelajaran PAI yang kontekstual, humanis, dan transformatif, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa teori-teori belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap teori belajar, baik behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, maupun humanistik, memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam membentuk proses pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan perilaku berakhlak mulia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif menuntut pemahaman yang komprehensif terhadap karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kekhasan materi keislaman. Integrasi teori-teori belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan terwujudnya proses pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna. Penerapan prinsip behavioristik berperan dalam pembiasaan dan kedisiplinan ibadah, pendekatan kognitivistik memperkuat pemahaman dan penalaran keagamaan, konstruktivistik mendorong internalisasi nilai melalui pengalaman belajar, sedangkan humanistik mengembangkan kesadaran beragama dan kepribadian peserta didik secara utuh. Pendekatan integratif ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan kesatuan antara iman, ilmu, dan amal.

Dengan demikian, teori belajar dapat diposisikan sebagai landasan konseptual yang strategis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemahaman dan penerapan teori belajar secara tepat diharapkan mampu membantu pendidik merancang

pembelajaran PAI yang lebih efektif, relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, serta berkontribusi dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Referensi

- Aldi, M., Mardiyah, A., & Elvri, R. (2025). *Pendidikan Agama Islam*. Dunia Penerbitan Buku.
- Andrini, M., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2025). Learning Theory Approaches In Developing Islamic Education Curriculum: Efforts To Realize Effective Islamic Learning. *Paedagogie*, 20(2), 311–322.
- Arifin, S. (2021). *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Azzahra, R., Ferdino, M. F., Putri, N. I., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Implikasi Teori Belajar Kognitivistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 229–252.
- Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., Ifnaldi, I., & Ristianti, D. H. (2025). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jiip- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5725–5733.
- Ismael, F., & Husni, A. (2023). Karakteristik Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4534–4543.
- Karomah, N., & Hanif, M. (2025). Penerapan Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 882–888.
- Khairani, S., Budiyaniti, Y., & Sapri, S. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 135–158.
- Mansyur, M. M. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(2).
- Maqauli, A. (2025). Penerapan Lesson Study Guru Pai Menggunakan Discovery And Collaboration Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 24–34.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar Dengan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486.
- Muhari, I. M., & Febi, F. R. A. (2023). Varian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal El Makrifah*, 1(2), 79–86.
- Nadhiroh, A. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami Pada Siswa Kelas Ix Smp Islam Nusantara 01 Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Unisan Jurnal*, 1(5), 221–230.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Parnawi, A. (2023). Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Religius Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Puspayana, W., & Sunaryo, U. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keimanan Dan Menciptakan Suasana Keagamaan. *Unisan Jurnal*, 2(3), 95–103.
- Rahman, N. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Peserta Didik Di Madrasah Salafiyah Wutsho Pondok Pesantren Abdurrahman Bin Auf Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Unisan Jurnal*, 4(7), 45–55.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151–166.
- Wahyudin, W. (2025). *Etika Pendidikan Islami: Akhlak Qur'ani Dan Nabawi*. Penerbit A-Empat.